

ANALISIS EKSPOR KOMODITAS PERTANIAN PANGAN DI JAWA TIMUR

Anis Suprapti
Pemerintah Daerah Banyuwangi
Email: -

ABSTRACT

This research is kind of descriptive qualitative research with the title “the analysis offood agriculture export commodity in east java”. The purpose of this research is to know how the development of contribution influence food agriculture toward food agriculture export commodity in east java. The instrument of this research is analysis export developing, analysis export contributing, and to know the output effect of food agriculture production, exchange rate rupiah to dollar and inflation phase using analysis bifilar regression through experiment F and experiment T that use experiment data panel fixed effect. From the analysis result, it could be simplified that the developing export commodity food agriculture result the increasingly commodity of green bean, cassava, and mango. The biggest contribution of the commodity is rice, corn, and cassava during five year. From the aggression analysis partially stated that output production of food agriculture exchange rate rupiah to dollar, inflation phase, bring the positive effect toward export value of food agriculture in east java.

Key word: food agriculture export commodity in east java, output production, exchange, inflation phase.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan mengambil judul “Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan Di Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan, kontribusi, pengaruh pertanian pangan terhadap ekspor komoditas pertanian pangan di Jawa Timur. Alat yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah analisis pertumbuhan ekspor, analisis kontribusi ekspor, dan untuk mengetahui pengaruh output produksi pertanian pangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan tingkat inflasi menggunakan analisis regresi berganda melalui uji F dan uji t dengan uji data panel fixed effect. Dari hasil analisis maka penelitian dapat disimpulkan perkembangan ekspor komoditas pertanian pangan mengalami peningkatan pada komoditas kacang hijau, ubi kayu, mangga. Kontribusi terbesar pada komoditas beras, jagung, ubi kayu yang terjadi dalam kurun 5 tahun. Dari hasil analisis regresi secara parsial bahwa output produksi pertanian pangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat infasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor pertanian pangan di Jawa Timur.

Kata Kunci : Ekspor Komoditas pertanian pangan Jawa Timur, Output Produksi, nilai tukar, tingkat inflasi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata pembangunan tidak sekedar di tunjukan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang di capai suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu, dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik. (Mudrajad,2006:45).

Sejalan dengan peningkatan perdagangan antara lain dengan penyempurnaan lembaga – lembaga perdagangan dan pemasaran serta sistem tata niaga yang ada, agar dapat menguntungkan konsumen,

meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja. Langkah – langkah untuk mendorong ekspor untuk ekspor, perlu lebih ditingkatkan untuk perluasan daya saing barang – barang ekspor Indonesia, dengan cara meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki mutu barang, meningkatkan promosi ekspor, memperlancar angkutan, perjanjian – perjanjian komoditi internasional, ketentuan nilai tukar atau kurs serta integrasi ekonomi, menyempunakan fasilitas perpajakan dan mempermudah proses bea cukai. Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat ekspor hasil pertanian, industri dan hasil pertambangan dan lainnya selama Januari-Juli 2013 nilai ekspor hasil pertanian naik 8,74%, hasil industri turun 4,89% dan hasil pertambangan dan lainnya turun 10,42%.

Komoditas pertanian pangan bisa di kembangkan apalagi di Jawa Timur terkenal dengan banyak yang terkenal sebagai daerah lumbung pangan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi dan produktivitas. Sektor pertanian pangan sudah selayaknya

di jadikan sebagai suatu sektor ekonomi yang sejajar dengan sektor lainnya. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai aktor pembantu apalagi figuran bagi pembangunan, tetapi juga harus menjadi pemeran utama yang sejajar dengan sektor industri karena keberhasilan sangat tergantung dengan pembangunan sektor pertanian landasannya adalah barang hasil industri memerlukan dukungan daya beli petani.

Dengan kebijakan tersebut, maka akan bisa dicapai kesimbangan dan keserasian pembangunan dalam sistem perdagangan dalam negeri. Dalam arus penyebaran barang dan jasa, serta antara berbagai golongan yang berusaha di sektor perdagangan. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan komoditiekspor pertanian pangan. Hal tersebut diperlukan mengingat pentingnya pengembangan sektor pertanian pangan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan daerah yang pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu cara meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat/ petani. Maka dari

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekspor komoditas Pertanian Pangan di Jawa Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini di tetapkan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa di provinsi Jawa Timur paling banyak mempunyai potensi dan peluang peluang yang bisa dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneiltian ini adalah merupakan penelitian bersifat diskriptif kuantitatif (angka) yaitu pencarian fakta dengan menggambarkan data yang telah ada.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari berbagai sumber data yang telah dipublikasikan oleh lembaga – lembaga resmi yaitu bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan instansi – instansi pemerintah lainnya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

pertumbuhan ekspor yaitu untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dari tahun ke tahun. Analisis kontribusi ekspor dimana produksi komoditas pertanian pangan terhadap total produksi pertanian pangan. Model persamaan regresi linier berganda dengan model data panel *fixed Effect* yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus :

$$\text{Log}Y = a + \log x_1 + \log x_2 + \log x_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Ekspor Pertanian Pangan

a = konstanta

x_1 = Output sector pertanian pangan

x_2 = Kurs rupiah terhadap dollar

x_3 = Tingkat Inflasi

e = Kesalahan Pangangu (Error)

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekspor Pertanian pangan

Ada tiga jenis dari dua belas komoditi ekspor pertanian pangan yang memiliki perkembangan komoditi kacang hijau, ubi kayu, mangga di Jawa Timur selama tahun 2008-2012 memperlihatkan

perkembangan karena besarnya angka peningkatan ekspor.

Pada Tahun 2008 untuk produksi kacang hijau adalah sebesar 6,9 dan pada tahun 2012 sebesar 12,77. Untuk produksi ubi kayu pada tahun 2008 sebesar -9,6 di tahun 2012 mengalami peningkatan 14,8, sedangkan sub sektor pertanian pangan yang mengalami peningkatan ekspor yaitu produksi mangga pada tahun 2008 sebesar -7,6 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 100,20. Peningkatan ekspor pertanian pangan tertinggi pada sub sektor pertanian pangan pada komoditi mangga dan komoditi di sektor pertanian pangan pada kacang hijau dan ubi kayu pada tahun 2012.

Kontribusi Ekspor Pertanian Pangan

Pada komoditas ekspor pertanian pangan ada 12 komoditi yang terbesar pada komoditi Beras, Jagung, dan Ubi kayu. Hal ini ditunjukkan dengan oleh tingginya rata-rata kontribusi komoditi tersebut, yaitu beras sebesar 45,66%, jagung sebesar 22,16% kemudian disusul ubi kayu sebesar 15,44%. Pertanian pangan di Jawa Timur menunjukkan bahwa selama kurun

lima tahun terakhir komoditi beras menduduki peringkat pertama dilihat dari kontribusi terhadap ekspor di Jawa Timur dan menunjukkan kontribusi yang meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Pertanian pangan bertujuan untuk swasembada dan meningkatkan produksi komoditas strategis lainnya sertadiversifikasi pangan untuk mengurangi konsumsi beras dan penggunaan terigu yang bahan bakunya masih tergantung pada impor, yang tidak kalah penting lainnya adalah peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor.

Analisis Koefisien Regresi

Secara bersama-sama variabel output sektor pertanian pangan (X1), kurs rupiah terhadap dollar (X2), tingkat inflasi (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y). Untuk membuktikan hipotesis digunakan regresi linier berganda dengan model *fixed Effect*. Dari hasil regresi linier berganda hipotesis terbukti yaitu output sektor pertanian pangan (X1), kurs rupiah terhadap dollar (X2), tingkat inflasi (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y) sebesar 71% didukung F_{hitung} sebesar

58,34912 lebih besar dari F_{Tabel} sebesar 2,74 dan tingkat signifikasinya adalah 0,000.

Secara parsial variabel output sektor pertanian pangan (X1), kurs rupiah terhadap dollar (X2), tingkat inflasi (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y). uji hipotesisnya dengan T_{tabel} sebesar 1,66724 maka besarnya pengaruh variabel sektor pertanian pangan (X1), kurs rupiah terhadap dollar (X2), tingkat inflasi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y) adalah :

$$Y_{it} = 48.08549 + 0.697080X_1 + 0.301709X_2 - 9.743593X_3 + e_{it}$$

Pengaruh variabel output pertanian pangan (X1) dengan $b_1 = 0.697080T_{hitung}$ sebesar 1,517223 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1.66724 maka maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti hipotesa yang menyatakan bahwa variabel output sektor pertanian pangan (X1) terhadap mempunyai pengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y) namun tidak signifikan terhadap nilai ekspor pertanian pangan karena kapasitas produksi menyebabkan penurunan pada nilai ekspor menunjukkan bahwa produksi

yang ada difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap dollar (X_2) dengan $b_2 = 0.301709$ $T_{hitung} 0.803250$ lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1.66724 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesa yang menyatakan bahwa variabel kurs rupiah terhadap dollar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y) tetapi tidak signifikan terhadap nilai ekspor pertanian pangan karena kecenderungan inelastis terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menunjukkan daya saing disuatu Negara dengan nilai elastisitas nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap nilai ekspor pertanian pangan yang inelastis menunjukkan bahwa produk pertanian secara umum kurang reponsif dengan perubahan kurs disuatu Negara. Atau daya saing produk untuk pertanian di pasar dunia masih relatif kecil.

Pengaruh variabel tingkat inflasi (X_3) dengan $b_3 = -9.743593$ $T_{hitung} -3.259735$ lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.66724 maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti hipotesa yang menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi (X_2)

mempunyai pengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y).

Koefisien determinasi merupakan proporsi dari variabel Y (terikat) yang diterangkan oleh pengaruh linier variabel X (bebas) atau nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel X (bebas) terhadap turunya variabel Y (terikat). Dari hasil perhitungan regresi linier berganda diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.716920 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas (X_1), kurs rupiah terhadap dollar (X_2), tingkat inflasi (X_3) terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y). Sedangkan sisanya 0,28308 dijelaskan variabel lain diluar model tercermin pada variabel pengganggu.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekspor pertanian pangan di Jawa Timur ada tiga jenis dari dua belas komoditi ekspor pertanian pangan yang memiliki perkembangan komoditi kacang hijau, ubi kayu, mangga di Jawa Timur selama tahun 2008-2012 memperlihatkan perkembangan karena besarnya angka peningkatan ekspor, sedangkan peningkatan

ekspor pertanian pangan tertinggi pada sub sektor pertanian pangan pada komoditi mangga dan komoditi di sektor pertanian pangan pada kacang hijau dan ubi kayu pada tahun 2012.

Kontribusi ekspor pertanian pangan pada komoditas ekspor pertanian pangan ada 12 komoditi yang terbesar pada komoditi Beras, Jagung, dan Ubi kayu. menunjukkan kontribusi yang meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pertanian pangan bertujuan untuk swasembada dan meningkatkan produksi komoditas strategis lainnya sertadiversifikasi pangan untuk mengurangi konsumsi beras dan penggunaan terigu yang bahan bakunya masih tergantung pada impor, yang tidak kalah penting lainnya adalah peningkatan nilai tambah daya saing dan ekspor.

Dari hasil regresi tersebut ditemukan bahwa variabel sektor pertanian pangan (X1), kurs rupiah terhadap dollar (X2), tingkat inflasi (X3) berpengaruh terhadap nilai ekspor pertanian pangan (Y) mempunyai yang pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap nilai ekspor pertanian pangan di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper Ozon., Mehmet Turk., 2010. *Leading Economic Determinant of foreign Trade Volume In Turkish Agriculture Sector*. Journal of Bradfor University School of Management And Bank of Turkey Treasury Departement, 11(1): 80 88
- Anwar, Khaerul, 2011, *Perkembangan Ekspor Komoditas Pertanian Dan Daya Saing Di Jawa Timur*, Skripsi (S1) Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Basri, Faisal Dan Munandar, Haris, 2010, *Dasar – Dasar Ekonomi Internasional*. Kencana, Jakarta
- Ferdyanto, David, 2009, *Analisis Hubungan Antara Daya Saing Terhadap Pertumbuhan Ekspor Non Migas di Jawa Timur*, Skripsi (S1) Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indikator Pertanian, 2011, Jawa Timur, h.38 76
- Kuncoro, Mudrajat, 2010, *Ekonomika Pembangunan Masalah Kebijakan Dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2012. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Erlangga, Jakarta.

- Kementrian Pertanian, 2013, *Laporan Data Kinerja Kementerian Pertanian 2004-2012*, Jakarta, h.25
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- M.S, Amir, 1996, *Ekspor Impor Teori Dan Penerapannya*. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- M.S, Amir, 2013, *Teori Perdagangan Internasional*, www.Wikipedia.com
- Ningrum, Rahayu, 2002, *Pengaruh Kredit Ekspor Sektor Pertanian Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Sektor Pertanian Di Jawa Timur*, Skripsi (S1) Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Salsavator, Dominick, 1997, *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1994. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1999. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Tarik, Jabal Ibrahim dan Dkk, 2012. *Pengembangan Agroindustri Jawa Timur*. UMM Press. Malang.
- Todaro, Michael P Dan Smith, Stephen C, 2006, *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Sembilan. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wardana, Ali, 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010*, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 12(2): 99 100
- Deliarnov, 2012. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- <http://caturdj.wordpress.com/sektor-pertanian/di> akses November, 18, 2013
- www.bi.go.id di akses Desember 18, 2013